

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan lembaga filantropi muncul sebagai konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga nirlaba. Lembaga ini mempunyai gerakan pada isu-isu di masyarakat untuk membangun kemaslahatan masyarakat. Namun dalam seiring perjalanan waktu masyarakat menganggap lembaga filantropi sebagai lembaga pemberi bantuan, sehingga adanya lembaga filantropi dianggap sebagai lembaga untuk memberi bantuan di masyarakat yang sifatnya bantuan langsung. Padahal lembaga filantropi sendiri seharusnya dapat menjadi pendorong perubahan sosial di masyarakat dan mengubah gerakan produktif pada masyarakat. Pada lembaga filantropi sendiri yang mempunyai potensi besar dalam penggalangan dana mulai dari sektor zakat, infak, sedekah, wakaf, qurban dan donasi.¹ Yang potensi ini bisa menjadi gerakan pemberdayaan masyarakat untuk membangun kesejahteraan umat.

Indonesia memiliki potensi zakat yang besar dan belum banyak dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.² Potensi filantropi di Indonesia dari sektor zakat mempunyai potensi mencapai angka Rp. 340 Triliun pada tahun 2020.³ Potensi zakat tersebut yang banyak terlihat adalah dari zakat profesi, dikarenakan zakat profesi yang langsung berhubungan dengan BAZNAS. Jika dilihat potensi tersebut bukan hanya dari sektor zakat saja, namun juga pada sektor yang lain seperti infaq, sedekah, dan donasi lainnya. Ini merupakan potensi yang besar yang dapat dioptimalkan untuk

¹ Kumi, Emmanuel. "Advancing the sustainable development goals: an analysis of the potential role of philanthropy in Ghana." *Journal of Asian and African Studies* 54.7 (2019): 1084-1104.

² Prasetya, Benny, et al. "LAZISMU Philanthropy Potential in The Empowerment of Mustahiq's Economic and Welfare (A Case Study in Probolinggo, Jember, and Pasuruan)." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 17.2 (2021): 336-361.

³ Khotimah, Umi Khusnul. "Filantropi Zakat: Solusi Stabilitas Ekonomi Syariah di Tengah Pandemi covid 19." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 4.2 (2020): 35-55.

pembiayaan pemberdayaan, dan menjadi solusi pengembangan perekonomian nasional.

Indonesia memiliki banyak lembaga yang bergerak dalam kegiatan filantropi dari beberapa kategori. Dapat dilihat lembaga filantropi yang tercatat dalam Direktori Lembaga Filantropi Indonesia dengan beberapa kategori. Pada kategori Filantropi Keluarga berjumlah 18 lembaga, kategori Filantropi Perusahaan berjumlah 17 lembaga, Kategori filantropi keagamaan berjumlah 30 lembaga, kategori Filantropi Independen berjumlah 37 Lembaga, dan pada kategori Filantropi Media berjumlah 4 Lembaga.⁴

Sedangkan pada filantropi yang ada di Indonesia juga mempunyai jumlah sendiri yang termasuk dalam naungan BAZNAS. Lembaga filantropi yang tercatat di BAZNAS yang dianggap sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang resmi juga terbagi dalam beberapa kategori. Yang masuk ke dalam kategori LAZ Nasional terdapat 33 lembaga, sedangkan yang masuk ke dalam LAZ Provinsi terdapat 4 lembaga, dan masuk dalam kategori LAZ Kabupaten/Kota terdapat 50 lembaga.⁵

Filantropi mempunyai peran strategis yang memiliki dampak positif pada kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi apabila dilaksanakan dengan prosedur yang tepat. Namun tidak semua lembaga filantropi secara strategis yang mampu berdampak pada ekonomi dan sosial, karena lembaga filantropi harus mampu mengukur tingkat keberhasilan strategi lembaga tersebut dalam berperan membangun ekonomi dan sosial di masyarakat.⁶

Ada perbedaan besar pada calon donatur dalam memberikan donasi kepada lembaga filantropi di berbagai negara.⁷ Karena keberhasilan lembaga filantropi dalam

⁴ <https://filantropi.or.id/direktori/> diakses pada 21 Desember 2022 Pukul 11.07 Wib.

⁵ <https://pid.baznas.go.id/laz-nasional/> diakses pada 21 Desember 2022 Pukul 11.23 Wib.

⁶ Liket, Kellie, and Karen Maas. "Strategic philanthropy: Corporate measurement of philanthropic impacts as a requirement for a "happy marriage" of business and society." *Business & Society* 55.6 (2016): 889-921.

⁷ Wiepking, P., & Handy, F. (Eds.). *The Palgrave handbook of global philanthropy*. Palgrave Macmillan (2015). Wiepking, P., & Handy, F. *Individual*

mengelola keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan donatur dalam berdonasi. Lembaga filantropi yang dikelola dengan baik dapat menumbuhkan kepercayaan donatur untuk melakukan donasi pada lembaga filantropi tersebut. Lembaga filantropi yang dikelola secara profesional dengan mempunyai pengaruh positif pada kepercayaan untuk melakukan memberikan donasi yang lebih tinggi pada lembaga filantropi tersebut.⁸ Tentunya tingkat profesional lembaga filantropi tersebut juga dilihat bagaimana pengelolaan lembaga filantropi dalam mengelola pendanaan dari masyarakat, seperti alokasi yang digunakan untuk penyaluran bantuan, pemberdayaan masyarakat, pelatihan, pendidikan, dan hal ini juga didukung dengan bagaimana transparansi pelaporan pengelolaan pendanaan yang dampaknya membuat donatur memiliki kepercayaan.

Pengelolaan filantropi yang tidak sesuai juga dapat mempengaruhi sistem peningkatan filantropi, seperti dalam penelitian Febrianny, C., Purwohedi, U., & Handarini, Pengaruh filantropi negatif dan tidak signifikan dikarenakan pemberi dana tidak dapat mengawasi filantropi seluruh pemberian informasi yang diberikan dari pihak manajemen yang tidak mementingkan lembaga filantropi dan adanya konflik internal antar pimpinan.⁹

Secara empiris filantropi mempunyai peran untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, kerana dari pendanaan donatur yang diberikan pada lembaga filantropi dapat dimanfaatkan untuk mendorong terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat untuk menjadi lebih baik. Namun, pada kondisi di lapangan ada oknum pengelola lembaga filantropi yang tidak mengelola pendanaan dari donatur dengan baik seperti yang terjadi pada lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang menjadi perbincangan di media dikarena

International Philanthropy Database, version 1 Machine-readable data file]. Erasmus University Rotterdam (2016b)

⁸ Wiepking, Pamala, et al. "Global philanthropy: Does institutional context matter for charitable giving?." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 50.4 (2021): 697-728.

⁹ Febrianny, Clara, Unggul Purwohedi, and Dwi Handarini. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA* 1.1 (2020): 123-132.

dana yang dikelola tidak disalurkan dengan baik dan justru digunakan untuk kepentingan internal pribadi.¹⁰ Ini dikarenakan manajemen lembaga filantropi dan transparansi keuangan yang kurang baik dari pengelolaan lembaga. Dari kasus seperti ini berdampak pada kepercayaan donatur yang turun pada manajemen lembaga filantropi yang tidak sewajarnya dalam mengalokasikan dana tersebut. Padahal pada tahun 2020 saja pendapatan total ACT sebesar Rp. 519.354.229.466 dengan jumlah sekitar 348.300 donatur yang merupakan potensi besar bagi lembaga filantropi.¹¹

Secara teoritis filantropi merupakan kegiatan berderma guna membantu mencukupi kebutuhan manusia lain, dalam Islam sendiri perintah menyisihkan harta untuk membantu orang lain dapat berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang merupakan bagian dari kegiatan lembaga filantropi.¹² Namun, dengan adanya sistem bantuan yang hanya diberikan ke secara cuma-cuma membuat masyarakat justru bergantung pada pemberian tersebut dan berharap diberikan lagi, dikarena untuk pemenuhan konsumtif. Padahal hal tersebut bisa diarahkan dalam bentuk produktif yang bisa menjadikan penerima bantuan keluar dari belenggu kemiskinan menjadi bagian kegiatan produktif. Maka dari sini diperlukanlah manajemen filantropi yang memberikan dampak produktif bagi masyarakat penerima bantuan.

Pengelolaan strategis lembaga filantropi yang dilakukan secara profesional berdampak pada meningkatnya kepercayaan donatur atau calon donatur untuk memberikan dananya pada lembaga filantropi tersebut. Tentunya pengelolaan lembaga filantropi yang strategis tersebut diarahkan pada sektor pembangunan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya manajemen pengelolaan filantropi dengan program penyaluran dana yang jelas berdampak pada meningkatnya perekonomian dan

¹⁰ Majalah Tempo, Kantong Bocor Dana Umat, Edisi Sabtu 02 Juli 2022

¹¹ Laporan Tahunan. Aksi Cepat Tanggap (ACT) *Care For Humanity*. 2020

¹² Kumi, Emmanuel. "Advancing the sustainable development goals: An analysis of the potential role of philanthropy in Ghana." *Journal of Asian and African Studies* 54.7 (2019): 1084-1104.

kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, pola manajemen filantropi yang strategis juga dapat meningkatkan lembaga filantropi yang berkualitas.

Faktor penyebab kurangnya kepercayaan masyarakat disebabkan kekhawatiran akan dana yang mereka masukkan ke dalam lembaga filantropi tidak utuh diterima oleh masyarakat yang membutuhkan. Hal ini memanglah benar, karena biaya operasional sebuah lembaga filantropi diperoleh dari donasi para donatur. Sebagian kecil disisihkan dari dana hasil donasi masyarakat. Bahkan kajian yang dilakukan adanya lembaga filantropi yang membelanjakan 60% dari hasil donasi untuk operasional kelembagaan seperti sewa gedung, belanja fasilitas kantor, gaji pegawai dan lain yang harus dibayar dalam setiap bulannya. Faktor lain yang mempengaruhi lemahnya akuntabilitas lembaga filantropi yaitu terkait dengan netralitas lembaga filantropi dalam pendistribusian dana.¹³

Filantropi yang berkembang di tengah masyarakat dapat dipahami dari filantropi agama dan filantropi sosial. Filantropi agama dipahami sebagai bagian yang terintegrasi ke dalam ajaran agama.¹⁴ Pendekatan karitas ini berakar dari keyakinan agama seperti zakat infaq shadaqah (ZIS) di dalam ajaran Islam, ajaran sepersepuluh di dalam ajaran agama Kristiani, dan ajaran dana punia di agama Hindu. Tidak ada ketentuan perundang-undangan khusus yang mengatur tentang bagaimana lembaga filantropi mendistribusikan dana karitas. Di berbagai negara, pendekatan karitas ini merupakan hal yang paling dominan, meskipun pada tataran praktis mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan secara kelembagaan terlihat bahwa lembaga filantropi belum mampu mengeksplorasi potensi hebat dalam dirinya.¹⁵ Kelemahan tersebut karena sumber dana tersebut bersumber dari keyakinan agama dan belum ada peraturan perundang-undangan dalam mengalokasikan dana.

¹³ Tamim, Imron Hadi. "Filantropi dan pembangunan." *Jurnal Community Development* 1.1 (2016): 121-136.

¹⁴ Abubakar, Irfan dan Chaider SB (editor). 2006. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial; Studi Tentang Potensi, Tradisi, dan Pemanfaatan Filantropi Islam Di Indonesia*. (Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2006), 6

¹⁵ Tamim, Imron Hadi. "Filantropi dan pembangunan ...", 121-136.

Tata kelola filantropi terbagi menjadi *citizen filantropi* (filantropi warga) dan *organized filantropi* (filantropi terorganisir). Citizen Filantropi merupakan aktivitas memberi yang umumnya dilakukan oleh individu perorangan atau sekelompok orang atau warga masyarakat. Citizen filantropi bisa dikategorikan ke dalam filantropi karitas atau kegiatan amal. Filantropi jenis ini mempunyai sifat azas manfaat jangka pendek. Organized filantropi adalah bentuk filantropi yang terorganisir dan terlembagakan. Filantropi ini berbentuk sebuah lembaga yang mempunyai struktur organisasi, visi dan program kerja yang mengatur kinerja bagaimana dana filantropi didistribusikan kepada para penerima. Demikian juga dengan filantropis atau pelaku filantropi bukan hanya dari golongan perorangan, namun juga dari kelompok dunia usaha.¹⁶

Ajaran Islam dalam berfilantropi bertujuan agar tidak terjadi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Kedermawanan umat Islam menyimpan potensi yang besar dalam pengembangan filantropi, potensi dana filantropi sangat besar untuk mengatasi problem-problem kemiskinan, dan membangun kesejahteraan masyarakat. Munculnya lembaga filantropi di Indonesia mengalami perkembangan pesat dan menjadi potensi dalam mendorong kesejahteraan umat muslim, seperti salah satu lembaga filantropi yang ada di Tuban adalah LAZNAS Nurul Hayat Cabang Tuban,¹⁷ yang mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh masyarakat untuk membantu kesejahteraan masyarakat di kawasan Tuban.

Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban merupakan lembaga filantropi yang berfokus pada pelayanan pengelolaan Lembaga Amil Zakat Nasional yang melayani donasi, zakat, infaq dan sedekah yang digunakan untuk membangun umat. Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban berdiri sejak tahun 2006 dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam penggalangan donatur dalam pengumpulan dana. Pendapatan Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban dapat mencapai kurang

¹⁶ Tamim, Imron Hadi. "Filantropi dan pembangunan ...", 121-136.

¹⁷ Aziz, Muhammad. "Strategi pengelolaan zakat secara produktif pada lembaga amil zakat dalam tinjauan UU RI nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (studi kasus di Nurul Hayat kantor cabang Tuban periode 2015-2016)." *Al Hikmah: Jurnal Studi KeIslaman* 7.1 (2017).

lebih 500 juta rupiah per bulan atau sekitar 6 Milyah rupiah per tahun. Jumlah ini merupakan pendapatan dari donatur yang berbentuk donasi, zakat, infaq, dan shodaqoh dari masyarakat. Perolehan dana tersebut dikelola untuk membangun kesejahteraan umat seperti mendorong pendidikan, kesehatan, dakwah, sosial kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Alokasi dana untuk mendorong pemberdayaan ekonomi umat sebesar kurang lebih sekitar 200 juta rupiah, dan salah satu program pemberdayaan ekonomi umat Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban adalah Ternak Desa Sejahtera.¹⁸

Keberadaan Laznas Nurul hayat Cabang Tuban bisa menjadi harapan untuk mengurangi problem kemiskinan. Adanya dana ZIS yang dikelola dapat membantu membangun kekuatan (*power*) bagi masyarakat untuk dikembangkan menjadi usaha produktif, dan terhindar dari belenggu kemiskinan. Pengelolaan dana ZIS tidak hanya digunakan untuk penyaluran bantuan semata, namun juga digunakan untuk mendorong sumberdaya manusia agar masyarakat mempunyai kemandirian ekonomi yang bersifat produktif, sehingga masyarakat tidak bergantung pada hasil penyaluran zakat yang diberikan pada masyarakat miskin secara cuma-cuma. Dalam pengelolaan dana ZIS diharapkan bukan menjadikan masyarakat miskin sebagai objek sasaran penyaluran bantuan (*charity*), namun masyarakat didorong untuk mempunyai kekuatan dalam memperoleh pendapatan ekonomi yang lebih baik.

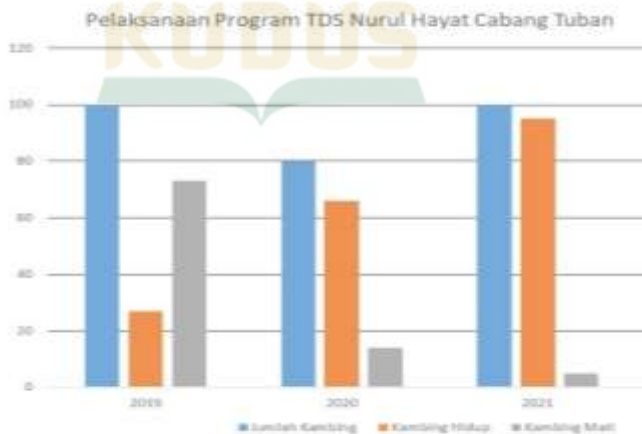
Dari program filantropi Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban dalam membangun pemberdayaan ekonomi umat, harapannya dapat melihat bagaimana formulasi pemberdayaan ekonomi melalui hasil pengelolaan ZIS yang digunakan sebagai model pengembangan ekonomi umat. Kemudian juga melihat bagaimana proses sistem bagi hasil yang amanah antara lembaga ZIS dengan masyarakat yang didorong dalam pengembangan ekonomi atau bisa disebut dengan perjanjian hasil. Sehingga dana ZIS dapat berputar dan digunakan untuk kegiatan dan pemberdayaan ekonomi umat dan terganggunya kesejahteraan umat.

¹⁸ Wawancara petugas Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban Bulan November 2022

Program ternak desa sejahtera merupakan program yang kegiatan kegiatan usaha ternak yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat. Usaha ternak menjadi salah satu usaha masyarakat dalam membantu memperoleh pendapatan tambahan. Usaha ternak bagi masyarakat desa adalah kegiatan keseharian mereka sebagai bentuk simpanan dan investasi, karena dengan beternak hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan mendesak bagi masyarakat sendiri, dan juga menjadi salah satu bagian pendapatan tambahan. Bagi masyarakat desa yang umumnya adalah masyarakat petani kegiatan beternak cocok dilakukan karena bisa memanfaatkan hijauan tanaman pertanian untuk kebutuhan pakan ternak.

Program ternak desa sejahtera yang dilakukan Laznas Nurul Hayat Tuban telah dilakukan pada tahun 2019 di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek, 2020 di Desa Montongsekar Kecamatan Montong, dan tahun 2023 di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan. Dalam proses pelaksanaan program ternak desa sejahtera di desa Montongsekar dan Desa Mulyoagung berhasil dilakukan dari pada program ternak desa sejahtera yang ada di desa Margomulyo pada tahun 2019, dikarenakan ternak yang menjadi modal utama proses program ternak desa sejahtera di desa Margomulyo banyak yang mati, hal ini bisa dilihat dari bahan dibawah ini:

Diagram 1.1 Pelaksanaan Program TDS Laznas Nurul Hayat cabang Tuban



Dari data di atas dapat ditunjukkan bahwa program ternak desa sejahtera Laznas Nurul Hayat cabang Tuban pada tahun 2019 di desa Margomulyo jumlah kambing yang didistribusikan ke penerima manfaat berjumlah 100 ekor, selama program berlangsung jumlah kambing yang masih hidup sebanyak 27 ekor, dan kambing mati berjumlah 73 ekor. Sedangkan pada program TDS di tahun 2020 di Desa Montongsekar jumlah kambing yang didistribusikan berjumlah 80 ekor, selama program berlangsung jumlah kambing masih hidup berjumlah 66 ekor, dan kambing yang mati berjumlah 14 ekor. Dan pada program di tahun 2021 di Desa Mulyoagung jumlah kambing yang didistribusikan ke penerima manfaat berjumlah 100 ekor, selama program berlangsung kambing kambing yang masih hidup berjumlah 95 ekor, dan yang mati hanya berjumlah 5 ekor. Dari hasil data tersebut dapat dilihat keberhasilan program ternak desa sejahtera Laznas Nurul Hayat cabang Tuban mengalami keberhasilan di tahun 2020, dan 2021, dari pada program di tahun 2019.¹⁹

Penelitian sebelumnya di Laznas Nurul Hayat cabang Tuban adalah "*Strategi Pengelolaan Zakat Secara Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Tinjauan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Di Nurul Hayat Kantor Cabang Tuban Periode 2015-2016)*,"²⁰ Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan zakat produktif Laznas Nurul hayat cabang Tuban dengan bentuk beberapa kegiatan dan tahapan program, antara lain; Program Pilar Mandiri, Beasiswa pendidikan Pendirian pendidikan formal unggulan. Selain itu juga ada penelitian dengan judul "*Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terpadu Terhadap Niat muzakki membayar Dana zakat, Infaq, Shadaqah Pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Tuban*,"²¹ dengan hasil

¹⁹ Ust. Kholid, Wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁰ Aziz, Muhammad. "Strategi pengelolaan zakat secara produktif pada lembaga amil zakat dalam tinjauan UU RI nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (studi kasus di Nurul Hayat kantor cabang Tuban periode 2015-2016)." *Al Hikmah: Jurnal Studi KeIslamman* 7.1 (2017).

²¹ Fiqhyany, Milla Rahma, and Ari Prasetyo. "Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terpadu Terhadap Niat Muzakki Membayar Dana Zakat, Infaq,

penelitian komunikasi pemasaran terpadu yang terdiri dari variabel periklanan, hubungan masyarakat, pemasaran langsung, dan penjualan personal secara simultan berpengaruh terhadap niat muzakki membayar dana zakat, infaq, shadaqah pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Tuban.

Kedua penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan Laznas Nurul Hayat cabang Tuban. Dari kedua penelitian tersebut belum ada penelitian yang meneliti tentang keberhasilan program ternak desa sejahtera sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dari lembaga filantropi Laznas Nurul Hayat cabang Tuban. Sehingga dari sinilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini dan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di lembaga filantropi Laznas Nurul Hayat cabang Tuban.

Untuk melihat keberhasilan lembaga filantropi dalam melakukan upaya pemberdayaan dapat dilihat dari penilaian evaluasi program yang berada dalam lembaga filantropi tersebut. Penilaian hasil evaluasi program digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam kegiatan strategis yang dilakukan lembaga filantropi. Evaluasi program dapat memperlihatkan ketercapaian program tersebut, sehingga hasil dari evaluasi program dapat digunakan untuk acuan dalam penyusunan langkah strategis pengelolaan lembaga filantropi secara berkelanjutan. Hasil evaluasi program secara luarnya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga filantropi, karena hasil evaluasi program dapat dijadikan capaian *outcome* lembaga filantropi dalam membangun pemberdayaan dapat dilihat pada masyarakat.

Pada penelitian manajemen filantropi dalam membangun pemberdayaan ekonomi umat berfokus pada melihat pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang didukung oleh kegiatan filantropi, serta menganalisis program filantropi bukan hanya pada kegiatan yang berfokus pada bantuan, namun juga kegiatan yang berfokus pembangunan masyarakat mandiri. Pada penelitian sebelumnya tentang filantropi berfokus pada filantropi sebagai sarana kegiatan pemberdayaan yang ditulis Muhammad Alwi, M. Ilham, dan

Shadaqah Pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Tuban." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 1.11 (2014): 813-831.

Muhammad Fakhri Amir yang berjudul “*Islamic Philanthropy: The Idea of Economic Empowerment of the Ummah of K.H. Ma'ruf Amin*”.²² Namun di dalam penelitian ini hanya menjelaskan filantropi sebagai gagasan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Sedangkan pada penelitian disini menganalisa bagaimana peran Filantropi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ternak desa sejahtera, serta hasil dampak program pemberdayaan yang dilakukan lembaga Filantropi.

Penelitian sebelumnya tentang lembaga Filantropi yang bisa membangun pemberdayaan ekonomi yang ditulis oleh Dewi dan Zaenurrosyid dengan judul *Philanthropic Institutions in the Development of Education and Economic Empowerment*.²³ Kekurangan pada penelitian Pertama, kurangnya penelitian tentang integrasi tata kelola dan pendistribusian zakat dan sedekah berbasis gerakan konsumtif menuju gerakan yang lebih produktif dan berdaya bagi masyarakat. Kedua, perlunya penelitian lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi lembaga Filantropi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi. Sehingga dari penelitian ini perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk kontribusi lembaga filantropi yang efektif dalam gerakan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian selanjutnya tentang manajemen lembaga Filantropi dalam membangun peningkatan ekonomi melalui program pemberdayaan adalah dengan judul *The role of Islamic social finance in empowering youth and women in Sokoto State of Nigeria*²⁴ yang ditulis oleh Muhammad, Maidoki, dan Sani dengan pembahasan manajemen filantropi dilakukan dengan memastikan dana dan sumber daya yang diberikan kepada

²² Alwi, Muhammad, M. Ilham, and Muhammad Fakhri Amir. "Islamic Philanthropy: The Idea of Economic Empowerment of the Ummah of KH Ma'ruf Amin." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 7.1 (2021): 133-154.

²³ Dewi, N. D., & Zaenurrosyid, A. (2023). Islamic Philanthropic Institutions in the Development of Education and Economic Empowerment. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 12(1), 19-34.

²⁴ Muhammad, A. D., Maidoki, M. L., & Sani, U. B. (2018). The role of Islamic social finance in empowering youth and women in Sokoto State of Nigeria. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 3, 141-152

peserta digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan, dan dilakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengentasan misi dan latihan di Sokoto State di Nigeria. Namun kekurangannya adalah lembaga Laznas di Nigeria yang kurang komparatif pengelolaan lembaga filantropi sehingga menyebabkan implementasi pengembangan ekonomi pada masyarakat tidak efektif.

Pada penelitian selanjutnya tentang Filantropi dalam pemberdayaan ekonomi adalah penelitian yang ditulis oleh Benny Prasetya, Heri Rifhan Halili, M. Alvi Syahrin, dan M. Arifin dengan judul *Lazismu Philanthropy Potential in The Empowerment of Mustahiq's Economic and Welfare (A Case Study in Probolinggo, Jember, and Pasuruan)*.²⁵ Penelitian tersebut menjelaskan pemberdayaan pada mustahiq menjadi muzakki melalui pemberdayaan ekonomi dilakukan sejak dini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mustahiq dalam mengelola usaha ekonomi produktif dan dilakukan secara berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi bagi mustahiq berpotensi untuk meningkatkan perekonomian agar lebih mandiri dalam menjalankan usahanya. Namun dalam penelitian ini hasil proses pemberdayaan yang dilakukan, serta evaluasi dampak keberhasilan program serta dengan *output* dan *outcomes*-nya tidak muncul.

Jadi dalam penelitian ini ingin menganalisa manajemen lembaga Filantropi, implementasi hasil program pemberdayaan yang dilakukan lembaga Filantropi, dan dampak program pemberdayaan pada masyarakat. Selain ini penelitian ini juga melihat dan menganalisa bagaimana lembaga Filantropi membangun masyarakat melalui pendekatan bantuan (*charity*) menjadi ke pendekatan ke arah pemberdayaan (*empowerment*). Penelitian ini harapannya nanti memunculkan hasil capaian program dari pemberdayaan masyarakat melalui lembaga Filantropi. Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik

²⁵ Prasetya, Benny, et al. "LAZISMU Philanthropy Potential in The Empowerment of Mustahiq's Economic and Welfare (A Case Study in Probolinggo, Jember, and Pasuruan)." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 17.2 (2021): 336-361.

melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Filantropi dalam Membangun Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Ternak Desa Sejahtera Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang manajemen Filantropi dalam membangun pemberdayaan ekonomi umat melalui program ternak desa sejahtera. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan manajemen program Filantropi Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat dengan melihat kemampuan mengelola ternak (*skill*) dari penerima manfaat dan sikap amanah (tanggung jawab) dalam melaksanakan program ternak desa sejahtera yang dapat dilihat dari keberhasilan program. Batasan penelitian ini berfokus pada bagaimana keberhasilan lembaga Filantropi Nurul Hayat Cabang Tuban dalam melakukan program pemberdayaan ekonomi umat melalui program ternak desa sejahtera di dua lokasi yang menjadi mitra program yakni di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Desa di tahun 2020 dan di Desa Montongsekar Kecamatan Montong di tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini muncul beberapa rumusan masalah yang berfokus pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pola manajemen Filantropi Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban?
2. Bagaimana implementasi manajemen Filantropi dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui program ternak desa sejahtera Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban?
3. Bagaimana keberhasilan manajemen Filantropi dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui program ternak desa sejahtera Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola manajemen Filantropi Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban.

2. Untuk mengetahui implementasi Filantropi dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pergram ternak desa sejahtera Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban.
3. Untuk menganalisis keberhasilan manajemen Filantropi dalam membangun pemberdayaan ekonomi umat melalui program ternak desa sejahtera Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi akademisi sebagai memberikan tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan Filantropi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di program studi Ekonomi Syariah IAIN Kudus.
- b. Menambah pengetahuan tentang manajemen program Filantropi dalam upaya program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Menambah hasil pemikiran tentang manajemen program Filantropi dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui program desa ternak sejahtera yang dilakukan Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat mitra program sebagai inovasi pengetahuan secara empiris yang berkaitan dengan Filantropi dalam membangun pemberdayaan ekonomi umat melalui program ternak desa sejahtera
- b. Bagi Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban dapat dijadikan pedoman dalam pembangunan jangka panjang dalam pembuatan rencana program kedepan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini bermaksud untuk menentukan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian bab yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan penelitian akan disusun sebagai berikut;

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka dan teori Filantropi yang membahas definisi Filantropi, sejarah Filantropi, bentuk Filantropi, dan urgensi Filantropi. Kemudian membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat yang berisi konsep pemberdayaan masyarakat, definisi pemberdayaan ekonomi umat, dan terbentuknya ekonomi umat. Kemudian juga membahas lembaga pengelola amal zakat yang berisi tentang lembaga pengelola zakat infak sedekah, dan laznas nurul hayat cabang Tuban. Selain itu pada bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, populasi data, validasi dan teknik analisa data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

tentang konsep, implementasi dan evaluasi dampak program Filantropi dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, dan riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

